



Perkenalkan



Saya : M. Yahya
Lahir : di - Jakarta
NIP. : 19660503 198703 1 005
Rumah : Tajurhalang - Kab. Bogor

myahya@bps.go.id yahyasdm@gmail.com 0812-8553-6027

Kuyahin Bisa !!!

TUJUAN

**PENYELENGGARAAN
DIKLAT PIM IV**

Membentuk kompetensi kepemimpinan operasional dan membentuk Pemimpin Perubahan pada pejabat struktural Eselon IV yang akan berperan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan di instansinya masing-masing

Perka LAN No. 20 Tahun 2015
tentang
Pedoman Penyelenggaraan Diklat PIM Tk. IV

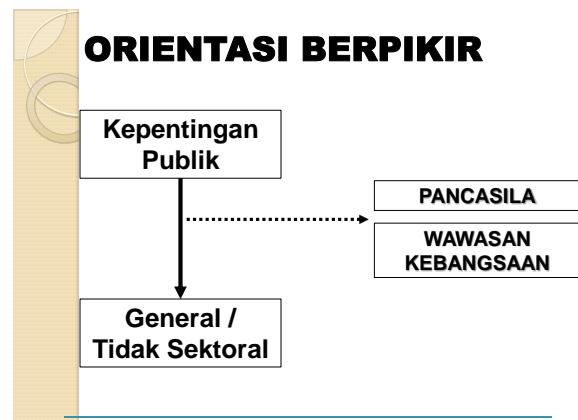
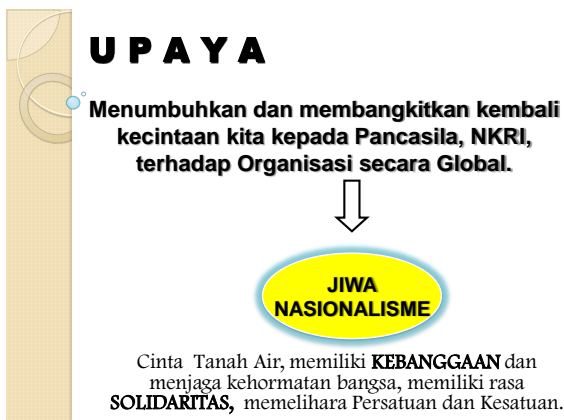
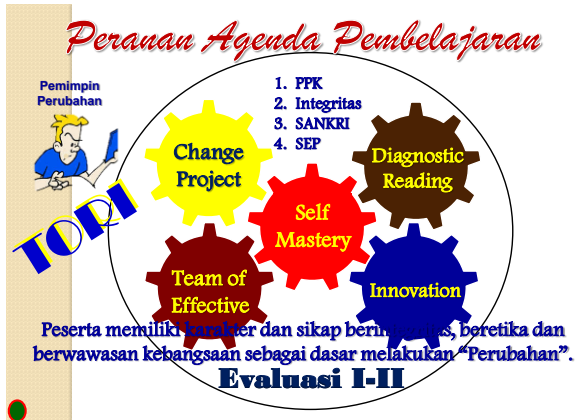
DESKRIPSI MATA DIKLAT

Mata Diklat ini membekali peserta dengan kemampuan mengaktualisasikan nilai dan semangat pilar-pilar kebangsaan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan instansi melalui pembelajaran pilar-pilar kebangsaan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mengikuti pembelajaran ini peserta di harapkan mampu:

1. Memahami pilar-pilar kebangsaan;
2. Menginternalisasi pilar- pilar kebangsaan;
3. Mengaktualisasikan pilar-pilar kebangsaan dalam mengelola pelaksanaan kegiatan instansi.



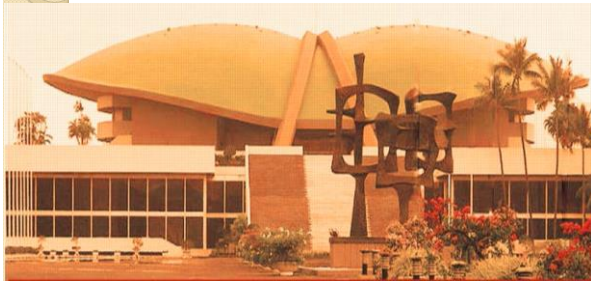


Tok Bahasan

- ▼ Makna Pilar
- ▼ Pancasila
- ▼ UUD 1945
- ▼ N.K.R.I.
- ▼ Bhineka Tunggal Ika



PENGERTIAN DAN KONSEP PILAR-PILAR KEBANGSAAN



DASAR PEMIKIRAN

1. Karakteristik Indonesia sebagai negara-bangsa adalah kebesaran, keluasan dan kemajemukannya.
2. Perlu ada suatu konsepsi yang dapat menopangnya.

3. Founding Fathers Rumuskan Konsepsi :
 - Pancasila
 - UUD 1945
 - NKRI
 - Bhineka Tunggal Ika



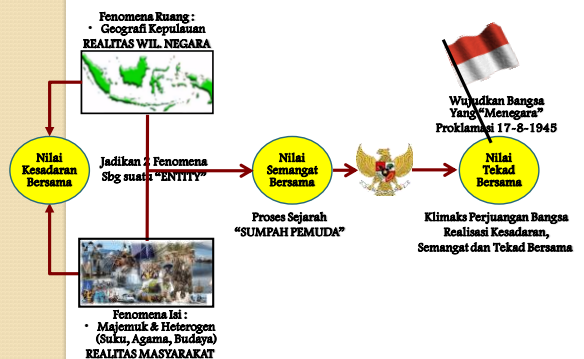
MAKNA PILAR

Pilar adalah Tiang Penyangga

Sebagai landasan perjuangan dalam menyusun setiap program kerja dan dalam melaksanakan kegiatannya.

Pondasi PILAR ➡ Proklamasi Kemerdekaan RI
 bebas dari penjajahan fisik, bebas dalam mengemukakan pendapat, bebas dalam beragama, bebas dari rasa takut, dan bebas dari segala macam bentuk penjajahan modern

NILAI HAKIKI KEBERADAAN BANGSA & NEGARA



KONDISI KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

A. **IDEAL** : **PANCASILA** sbg pemersatu dari nilai kemajemukan yang ada.

B. **REALITAS** (Pasca Reformasi) :

Sejak 1998 terjadi krisis multidimensi, ancaman serius terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

- **PANCASILA** tidak memperoleh Ruang yang semestinya dalam Tata Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Melemahnya Toleransi dan Harmoni Sosial.
- Konflik kepentingan.
- Egosentris (Kedaerahan/Kesukuan).
- Munculnya Euphoria Kebebasan a.n. HAM & Demokrasi.
- Ketidakpercayaan Masy. thd Pemerintah & Penegak Hukum.
- Radikalisme & Terorisme.

FAKTOR DARI DALAM

- Penghayatan dan pengamalan agama masih lemah;
- Kurangnya pemahaman dan penghargaan atas Kebhinekaan dan Kemajemukan;
- Ketidak-adilan ekonomi;
- Krisis keteladanan;
- Penegakan hukum lemah;
- Terbatasnya kemampuan budaya lokal/nasional dalam merespon pengaruh negatif dari luar;
- Meningkatnya prostitusi, media pornografi, pemakaian, peredaran dan penyelundupan obat terlarang;
- Budaya KKN

FAKTOR DARI LUAR

- Pengaruh Globalisasi
- Makin kuatnya intensitas intervensi kekuatan global dalam perumusan kebijakan nasional.

Kedua faktor tersebut merupakan penghambat dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk mencapai persatuan, mengembangkan kemandirian, keharmonisan dan kemajuan.

4 PENDEKATAN MENJAGA PPK

1. Pendekatan Kultural

Memperkenalkan lebih mendalam tentang Budaya dan Kearifan Lokal kepada Generasi Muda.

2. Pendekatan Edukatif

Kegiatan Positif di antara Rumah dan Sekolah

3. Pendekatan Hukum

Penegakan "Norma" Hukum

4. Pendekatan Struktural

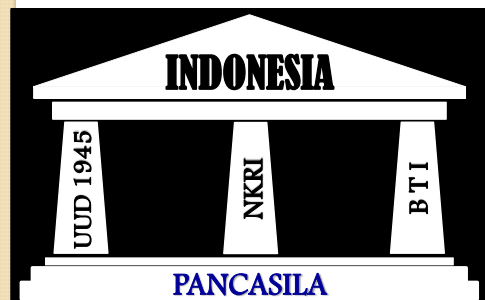
Sosialisasi diseluruh Lapisan Masyarakat



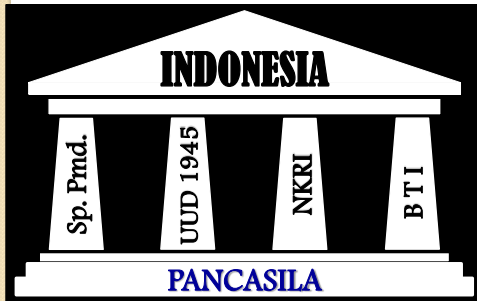
4 PILAR KEBANGSAAN



1 DASAR - 3 PILAR KEBANGSAAN



1 DASAR 4 PILAR KEBANGSAAN



4 PILAR KEBANGSAAN



PILAR-PILAR KEBANGSAAN



Sejak Kamis, 3 April 2014 : Frasa/Istilah **4 Pilar Kebangsaan** DILARANG

PANCASILA



SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA



PANCA SILVA

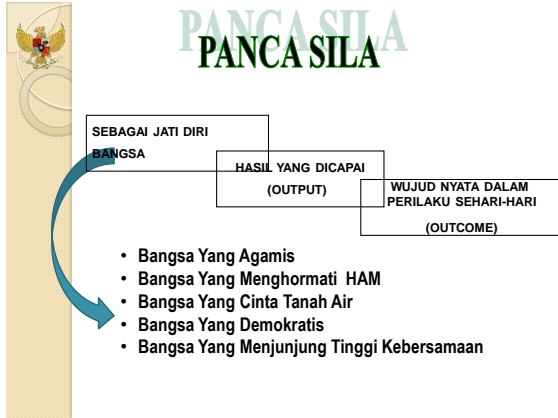
- Nilai-Nilai Luhur Bangsa yang tercantum dalam Paragraf ke-4 Pembukaan UUD Tahun 1945
- Sebagai Dasar Negara
- Sebagai Pandangan & Falsafah Hidup Bangsa
- Pemersatu Bangsa Indonesia
- Sumber Hukum Tertinggi di Indonesia



PANCA SILVA

VISI DAN KARAKTER BANGSA

- **PANCASILA ADALAH VISI** : Sebab tanpa visi jadi liarlah rakyat
- **KARAKTER UNIVERSAL** : Ketuhanan Yang Maha Esa dan Perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- **KARAKTER KEBANGSAAN** : Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ke 1 :

SEBAGAI JATI DIRI BANGSA	HASIL YANG DICAPAI (OUTPUT)	WUJUD NYATA DALAM PERILAKU SEHARI-HARI (OUTCOME)
BANGSA YANG AGAMIS	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa membedakan baik dan buruk - Bisa membedakan halal dan haram - Bisa membedakan yang hak dan yang batil 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur dan mempunyai integritas • Hormat pada hak orang lain • Hormat pada aturan & hukum masyarakat • Punya etika, sebagai prinsip dasar dalam kehidupan sehari-hari • Tidak korupsi dan tingkah laku koruptif lainnya • Sabar • Jiwa besar • Berprasangka baik

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila ke 2 :

SEBAGAI JATI DIRI BANGSA	HASIL YANG DICAPAI (OUTPUT)	WUJUD NYATA DALAM PERILAKU SEHARI-HARI (OUTCOME)
BANGSA YANG MENGHORMATI HAK AZASI MANUSIA	<ul style="list-style-type: none"> - Berlaku adil - Menghormati hak azasi orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleran • Tidak Dzalim • Sopan/santun • Saling tolong menolong

Persatuan Indonesia

Sila ke 3 :

SEBAGAI JATI DIRI BANGSA	HASIL YANG DICAPAI (OUTPUT)	WUJUD NYATA DALAM PERILAKU SEHARI-HARI (OUTCOME)
BANGSA YANG CINTA TANAH AIR	<ul style="list-style-type: none"> - Siap sedia membela negara - Siap sedia membela kehormatan bangsa - Siap sedia menjaga kesatuan dan persatuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun & Damai • Menjaga keutuhan bangsa • Menjunjung tinggi kehormatan bangsa dan negara.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Sila ke 4 :

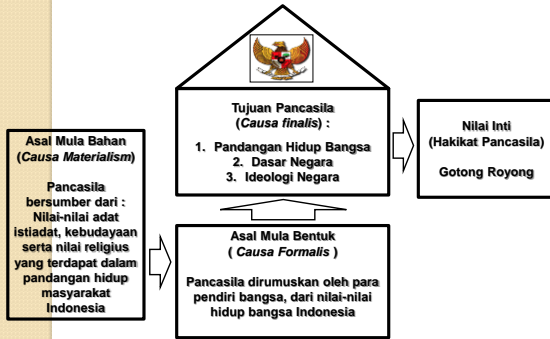
SEBAGAI JATI DIRI BANGSA	HASIL YANG DICAPAI (OUTPUT)	WUJUD NYATA DALAM PERILAKU SEHARI-HARI (OUTCOME)
BANGSA YANG DEMOKRATIS	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mau menangnya sendiri - Tidak ngotot - Tidak menghalalkan segala cara - Tidak berbuat yang merugikan orang / kelompok lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mau mendengar pendapat orang lain • Siap menang, tetapi juga siap kalah • Sportif • Selalu sesuai aturan main/mematuhi undang-undang yang berlaku • Bertanggung jawab • Tolong Menolong • Tidak anarkis

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila ke 5 :

SEBAGAI JATI DIRI BANGSA	HASIL YANG DICAPAI (OUTPUT)	WUJUD NYATA DALAM PERILAKU SEHARI-HARI (OUTCOME)
BANGSA YANG MENJUNJUNG TINGGI KEBERSAMAAN	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mementingkan diri sendiri, kelompok atau golongan - Memperhatikan nasib orang lain - Gotong royong - Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak serakah • Tepat waktu • Mau bekerja keras • Saling membantu • Suka menabung & investasi

PANCASILA RUMAH KITA



GOTONG ROYONG SEBAGAI HAKIKAT NILAI LUHUR PANCASILA

PRINSIP :

- Ketuhanan** : memiliki nilai toleransi, bukan ketuhanan yang saling menyerang merusak dan mengucilkan.
- Kemanusiaan** : yakni yang berperikemanusiaan dan berperikeadilan, bukan menjajah dan eksploitatif.
- Kebangsaan** : mampu mengembangkan persatuan dari aneka perbedaan, "Bhineka Tunggal Ika", bukan kebangsaan yang meniadakan perbedaan atau menolak persatuan.
- Demokrasi** : mengembangkan musyawarah mufakat; bukan demokrasi yang didikte oleh suara mayoritas (mayorokrasi) atau minoritas elit penguasa-pemodal (minorokrasi).
- Kesejahteraan** : mengembangkan partisipasi dan emansipasi di bidang ekonomi dengan semangat kekeluargaan; bukan visi kesejahteraan yang berbasis individualisme-kapitalisme;

ICE BREAKING

UUD NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

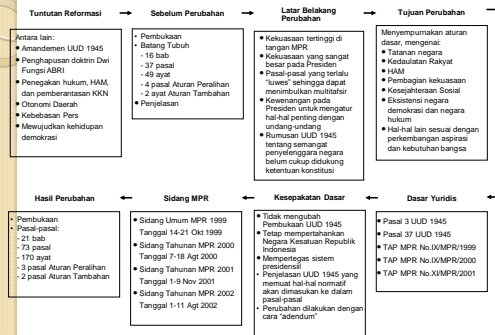


PEMBUKAAN UUD 1945 SEBAGAI PARADIGMA KEBANGSAAN INDONESIA

NILAI-NILAI DALAM PEMBUKAAN

1. Negara Kesatuan
2. Tujuan Negara
3. Berkedaulatan Rakyat
4. Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
5. Negara Yang Merdeka dan Berdaulat
6. Anti Penjajahan

PROSES AMANDEMEN/PERUBAHAN UUD NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945



Dalam kurun waktu 1999-2002, UUD 1945 mengalami 4 kali perubahan (Amandemen) yang ditetapkan dalam Sidang Umum dan Sidang Tahunan MPR:

1. Sidang Umum MPR 1999, tanggal 14-21 Oktober 1999
2. Sidang Tahunan MPR 2000, tanggal 7-18 Agustus 2000
3. Sidang Tahunan MPR 2001, tanggal 1-9 November 2001
4. Sidang Tahunan MPR 2002, tanggal 1-11 Agustus 2002

Mengubah dan menetapkan Undang-Undang Dasar [Pasal 3 ayat (1)* dan Pasal 37****]**

KEDUDUKAN MPR

SEBELUM PERUBAHAN UUD 1945

MPR adalah **PENJELMAAN** seluruh rakyat dan merupakan **LEMBAGA TERTINGGI NEGARA**, pemegang dan pelaksana sepenuhnya kedaulatan rakyat.

SESUDAH PERUBAHAN UUD 1945

MPR adalah lembaga **permusyawaratan rakyat yang berkedudukan sebagai LEMBAGA NEGARA**.

TUGAS DAN WEWENANG MPR

SEBELUM PERUBAHAN UUD 1945

- Menetapkan dan mengubah UUD 1945;
- Menetapkan GBHN;
- Memilih & mengangkat Presiden & Wapres;
- Membuat Putusan yang tidak dapat dibatalkan oleh lembaga negara lainnya;
- Memberikan penjelasan / penafsiran terhadap putusan MPR;
- Meminta pertanggungjawaban Presiden;
- Memberhentikan Presiden.

SESUDAH PERUBAHAN UUD 1945

- Mengubah dan menetapkan UUD;
- Melantik Presiden dan Wapres;
- Memberhentikan Presiden dan/atau Wapres dalam masa jabatannya menurut UUD;
- Melantik Wapres menjadi Presiden apabila Presiden mangkat, berhenti, diberhentikan, atau tidak dapat melaksanakan kewajibannya;
- Memilih dan melantik Wakil Presiden apabila terjadi kekosongan jabatan Wapres;
- Memilih dan melantik Presiden dan Wapres apabila keduanya berhenti secara bersamaan.

SEJARAH NKRI

Sebagai suatu SUKU BANGSA di Nusantara

Lahir sejak ribuan tahun yang lalu

Sebagai suatu BANGSA

Lahir 20 Mei 1908

Sebagai suatu NEGARA

Lahir 17 Agustus 1945 (secara *De jure*)

ATRIBUT KENEGARAAN



Bendera Negara Indonesia ialah Sang Merah Putih (Pasal 35)

Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia (Pasal 36)



Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Pasal 36A) **

Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya (Pasal 36B) **

NKRI

Pengertian :

NKRI adalah Negara yang kedaulatan ke luar dan ke dalam dan kekuasaan untuk mengatur dan memimpin seluruh daerah. Negara berada pada Pemerintah Pusat yang memiliki kekuasaan tertinggi dan sah dan ditaati oleh rakyat Indonesia.

Fungsi NKRI

1. Melaksanakan ketertiban (*Law and Order*).
2. Mengusahakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia
3. Pertahanan
4. Menegakkan keadilan

Tujuan NKRI

- ← Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- ← Memajukan kesejahteraan umum.
- ← Mencedaskan kehidupan bangsa.
- ← Ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.



- Sejak Negara Republik Indonesia ini merdeka, para pendiri bangsa mencantumkan kalimat “ Bhinneka Tunggal Ika “ sebagai semboyan pada Lambang Negara Garuda Pancasila.
- Kalimat itu sendiri diambil dari falsafah Nusantara yang sejak jaman Kerajaan Majapahit juga sudah dipakai sebagai motto pemersatu Nusantara, yang diikrarkan oleh Patih Gajah Mada dalam **Kakawin Sutasoma**, karya **Mpu Tantular**



Rwāneka dhātu winuwus wara Buddha Siwa,
bhinnēki rakwa ring apan kēna parwanosēn,
mangka ng Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal,
bhinnēka tunggal ika tan hana dharma mangrwa
(Pupuh 139: 5)

Terjemahan :

Konon dikatakan bahwa Wujud Budha dan Siwa itu berbeda. Mereka memang berbeda. Namun, bagaimana kita bisa mengenali perbedaannya dalam selintas pandang? Karena kebenaran yang diajarkan Budha dan Siwa itu sesungguhnya satu jua. Mereka memang berbeda-beda, namun hakikatnya sama karena tidak ada kebenaran yang mendua.
(Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa)

SUMPAH PALAPA



Sira Gajah Mada Patih Amangkubhumi Tan Ayun Amuktia Palapa, Sira Gajah Mada : “**Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti Palapa, lamun kalah ring Gurun, ring Seran, Tanjung Pura, Ring Haru, Ring Pahang, Domp, Ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana isun amukti Palapa**”.

Terjemahan :

Beliau Gajah Mada Patih Amangkubumi tidak ingin melepaskan puasa (nya). Beliau Gajah Mada : “Jika telah mengalahkan Nusantara, saya (baru) melepaskan puasa, jika (berhasil) mengalahkan Gurun, Seran, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Domp, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya (baru) melepaskan puasa (saya)”

PRINSIP YANG TERKANDUNG DALAM BTI

1. Mempunyai arti harfiah, yaitu berbeda-beda namun tetap satu.
2. Semboyan yang mencerminkan keberagaman suku bangsa, agama, dan budaya namun tetap **SATU** bangsa.
3. Semangat bersatu yang didalamnya ada keanekaragaman untuk mewujudkan Tujuan dan Cita-Cita Nasional.
4. Bangsa Indonesia dapat bersatu didalam kedamaian, dan selalu bersama didalam perbedaan untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Tidak penting apapun agama dan sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang. Orang tidak akan tanya apa agamamu

Gus Dur

INDIKATOR KEBERHASILAN



Semakin Mantapnya **KETAHANAN NASIONAL**

Yang mencakup :

TRI GATRA (Geografi, Demografi dan Sumber Daya Alam) dan

PANCA GATRA (IPOLEKSOSBUDHANKAM) dalam rangka pencapaian Tujuan Nasional, yaitu :

- ← **IDEOLOGI** : meyakini kebenaran Pancasila
- ← **POLITIK** : Kehidupan Politik Bangsa yang Demokratis & menerapkan Politik Luar Negeri yang Bebas dan Aktif.

- ← **EKONOMI** : Menciptakan Kemandirian Ekonomi dengan daya saing yang tinggi, mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata.
- ← **SOSBUD** : Menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, rukun bersatu, cinta tanah air dalam kehidupan yang harmoni serta menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya nasional dan kearifan lokal.
- ← **HANKAM** : Daya tangkal Bangsa yang dilandasi kesadaran bela negara yang mampu memelihara stabilitas, pertahanan keamanan negara yang dinamis serta mempertahankan kedaulatan negara dan keutuhan NKRI.

PENGUATAN PPK

- Menanamkan kembali dan memantapkan Implementasi Pilar Kebangsaan sebagai Ideologi Kebangsaan, Kekuatan Pemersatu (**Integrating Force**) dan **Common Platform** bagi Bangsa Indonesia.
- Peserta Diklat wajib mengimplementasikan Pilar Kebangsaan dan memberi **KETELADANAN** dlm Organisasi dan disetiap Strata di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

DISKUSI KELOMPOK



1. Sejauh mana penerapan Norma-norma Pancasila di Lingkungan Kerja Saudara Berdasarkan Masing-Masing Sila Dalam Pancasila



2. Berikan contoh konkrit penyelewengan dari nilai-nilai Pancasila di lingkungan kerja saudara, dampaknya dan berikan solusi.



>>>>>>>SEKIAN<<<<<<<
TERIMA KASIH
Productions by @HumorSingkat